

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan mengenai perihal dalam penelitian alasan bagi peneliti untuk memilih judul penelitian ini; Identifikasi Masalah yang merupakan masalah-masalah lain yang dapat teridentifikasi oleh peneliti di tempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi pembahasan hanya pada satu masalah dari yang telah diidentifikasi; Rumusan Masalah yang merupakan perumusan dari masalah yang telah dibatasi; Manfaat penelitian yang merupakan kegunaan dari diadakannya penelitian ini; dan Sistematikan Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan skripsi ini.

A. Latar Belakang Masalah

Mezbah dalam Perjanjian Lama adalah tempat mempersembahkan korban sembelihan kepada Tuhan. Para tokoh Alkitab seperti Nuh, Abraham, mendirikan mezbah mempersembahkan korban di atasnya sebagai tindakan penyembahan mereka kepada Allah. Mezbah keluarga merupakan tempat umat Tuhan mempersembahkan keluarga mereka kepada-Nya. Setiap rumah tangga Kristen hendaknya membangun mezbah di dalam keluarga mereka. Hal yang dilakukan dalam mezbah keluarga seperti menaikkan pujian dan penyembahan, memanjatkan doa dan permohonan atau

bersyafaat dan membaca firman Tuhan serta merenungkannya sebagai dasar perilaku hidup mereka.¹

Kepala rumah tangga sebagai imam bertanggungjawab untuk membawa seisi anggota keluarganya untuk terlibat dalam mezbah keluarga secara teratur setiap hari. Mezbah keluarga tidak terjadi begitu saja jika tidak menjadi perhatian yang dianggap penting oleh setiap orang tua bagi keluarga mereka. Melalui membangun mezbah, setiap anggota keluarga sepakat duduk bersama, menyatukan hati dan pikiran untuk saling mendoakan. Keluarga memiliki komitmen untuk beperkara serta melibatkan Tuhan dalam hubungan-hubungan mereka bahkan dalam setiap pergumulan yang sedang terjadi. Mereka tidak lagi hidup untuk mementingkan diri sendiri.

Kedewasaan rohani anggota keluarga dapat terwujud dengan adanya mezbah keluarga. Kedewasaan rohani terlihat dengan adanya perubahan perilaku yang senada dengan Kitab Suci yaitu ketetapan dan perintah Tuhan yang dibaca dan direnungkan setiap hari. Orangtua dan anak dapat berperan menjalankan fungsinya serta mempraktekkan hidup saling menghormati dan saling mengasihi. Menghindari permasalahan dosa yang akan menghancurkan keutuhan keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, kecanduan *gadget*, narkoba, berjudi, pergaulan seks bebas apalagi perceraian.

Hubungan dengan Tuhan Sang Pencipta melalui mezbah keluarga akan menolong mewujudkan kedewasaan rohani dalam keluarga. Setiap anggota keluarga dapat merasakan manfaat rohani yang akan menguatkan iman mereka karena melibatkan Tuhan dan menghargai kehadiran-Nya setiap hari. Mezbah keluarga juga

¹Septerianus Waruwu dan lainnya, *Jurnal Pentingnya Mezbah Doa dalam Keluarga Kristen Berdasarkan 2 Samuel 24:25* (2020), 33

menjadi tempat pembinaan kehidupan rohani yang ideal bagi anak sejak usia dini. Kedewasaan rohani yang bertumbuh di dalam Tuhan akan teraplikasi dalam tindakan, tutur kata dan setiap keputusan-keputusan mereka menjadi bijak dalam menjalani hidup setiap hari kapanpun dan dimanapun berada.

Keharmonisan keluarga merupakan idaman semua orang yang sudah menikah. Keharmonisan kehidupan keluarga ditandai hubungan yang terjalin erat antara ayah, ibu dan anak yang menyatukan pikiran mereka pada satu Pribadi yang hadir dalam keluarga mereka yaitu Tuhan. Keharmonisan terjadi hanya dapat tercipta jika seisi rumah memiliki kepedulian dalam hubungan-hubungan mereka. Suka dan duka mampu dijalani dan dialami bersama karena Tuhan terlibat dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka.²

Managemen waktu merupakan bagian dari kendala setiap keluarga untuk mengadakan mezbah keluarga dengan konsisten. Management waktu dalam membangun mezbah setiap keluarga tidak sama. Bergantung pada kesepakatan anggota dari setiap keluarga. Membangun mezbah keluarga dalam management waktu yang tepat akan mendorong setiap anggota keluarga melakukannya dengan senang hati. Mezbah keluarga dilakukan tanpa terpaksa dan tidak terburu-buru sehingga memberikan semangat untuk menjalani hari yang dilalui.

Tuhan Yesus adalah teladan sempurna dalam hal management waktu. Tuhan Yesus dalam kesibukan-Nya melayani jiwa-jiwa setiap hari tetap memberikan waktu yang khusus untuk berdoa kepada Bapa di sorga. Demikian, setiap orang

²Daniel dan Grace Runtuwene, *Your Blueprint For Family Legacy*, (Tangerang: Yayasan Tuaian Dunia, 2022), 38.

Kristen yang mencintai Tuhan pasti bisa meluangkan waktu untuk membangun mezbah setiap hari secara teratur bersama anggota keluarga mereka.³

Keteladanan hidup orang tua diharapkan dapat menjadi warisan rohani bagi anak-anak mereka. Orang tua dalam setiap keluarga memberikan contoh hidup takut akan Tuhan dan tidak hanya sekedar berteori kepada anak-anak mereka bahwa beribadah bukan hanya di hari Minggu saja. Lewat mezbah keluarga orang tua hendaklah memperkenalkan Tuhan sebagai pemilik kehidupan mereka kepada anak-anak secara dini.⁴ Di dalam mezbah keluarga, pasangan suami istri bersepakat untuk mengajar anak-anak mereka untuk menghargai ibadah mereka kepada Tuhan dan melakukannya secara sungguh-sungguh sekalipun sederhana, tidak terlihat dan dipuji banyak orang.

Keteladanan orang tua sebagai ayah dan ibu yang baik, yang melakukan kebenaran Firman Tuhan tidak bisa digantikan dengan harta materi. Anak-anak yang bertumbuh dewasa dalam asuhan orang tua yang mengasihi Tuhan dengan membangun mezbah setiap hari memperlihatkan kesaksian hidup yang lebih baik dalam pergaulan mereka. Keteladanan hidup orang tua dalam melakukan kebenaran mempengaruhi kehidupan tumbuh kembang anak-anak mereka di kemudian hari sampai pada keturunan-keturunan mereka selanjutnya.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti yang juga adalah pelayan di gereja yang terkait, tertarik untuk mengamati fakta-fakta dari implementasi mezbah keluarga sebagai sarana pertumbuhan iman jemaat. Gereja IFGF di Timika, Papua telah memulai perintisan jemaat sejak sembilan tahun yang silam, tepatnya pada bulan

³IFGF GROW, *Come*. Cetakan Keenam. (Jakarta: Internasional Full Gospel Fellowship, 2018), 72

⁴Daniel dan Grace Runtuwene, *Your Blueprint For Family Legacy* (Tangerang: Yayasan Tuaian Dunia, 2022), 58.

September 2014. Bersyukur, oleh kekuatan kasih karunia Tuhan dan pertolongan Roh Kudus, gereja IFGF Timika semakin bertumbuh baik dalam skala kuantitas maupun dalam skala kualitas.

Di dalam AD ART IFGF tahun 2021 menetapkan berdoa sebagai visi pertama dari 10 visi IFGF Global.⁵ Visi berdoa merupakan dasar dari jemaat untuk membangun mezbah dalam keluarga-keluarga mereka. Kebiasaan untuk membangun kehidupan doa melalui mezbah keluarga akan membentuk kehidupan rohani jemaat semakin kuat melaksanakan kesembilan visi berikutnya. Membangkitkan motivasi mereka untuk terlibat melayani di rumah Tuhan dan mengemban amanat agung sehingga jiwa-jiwa banyak diselamatkan sesuai misi IFGF yaitu *People is Our Mission*. Dengan demikian mezbah keluarga diharapkan dapat menolong jemaat untuk menghidupi visi dan misi gereja.

Keluarga-keluarga dalam jemaat yang dilayani penulis mulai membangun mezbah keluarga setelah mendapat pemahaman, namun ditemukan masih ada keluarga yang belum melaksanakannya. Penulis mengetahui hal tersebut dari jumlah kehadiran jemaat yang sangat sedikit yang mengikuti doa korporat setiap Selasa malam dan terlibat dalam doa puasa setiap Sabtu. Selain itu, melalui konseling pribadi terhadap suami isteri, dan anak mereka saat melakukan kunjungan di rumah-rumah jemaat ditemukan bahwa kehidupan berdoa bersama sangat jarang dilakukan. Jemaat lebih banyak hanya mengikuti ibadah raya hari Minggu dan *iCare* di rumah-rumah ketimbang menghadiri kegiatan ibadah yang menyangkut tentang doa seperti doa korporat di hari Selasa serta doa dan puasa pada hari Sabtu.

⁵AD ART IFGF, *Pasal 3 Maksud dan Tujuan* (Jakarta: International Full Gospel Fellowship, 2021), 8.

Melalui konseling penulis dengan jemaat, terdeteksi bahwa dampak dari mezbah doa sangat dirasakan oleh setiap anggota keluarga yang konsisten melakukannya setiap hari. Mereka lebih bersemangat berdoa bahkan bersyafaat bagi bangsa dan negara, gereja serta keluarga-keluarga lainnya. Keluarga mereka menjadi lebih kuat dan anggota-anggotanya terlihat lebih bijak secara dewasa rohani, dapat mengendalikan emosi dan ego masing-masing dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Sikap dari pasangan suami isteri yang tidak gampang saling menyalahkan dan kekanak-kanakan bereaksi di dalam hubungan, baik dalam keluarga maupun antar jemaat, pelayan, gembala gereja lokal serta sesama. Mereka tekun mendidik anak-anak untuk melakukan prinsip-prinsip firman Tuhan serta mengajarkan perihal etika dan tata krama dalam bergaul.

Keluarga yang mengadakan mezbah keluarga juga ditemukan sangat menghargai waktu-waktu doa yang diadakan di gereja selain ibadah di hari Minggu. Mereka sekeluarga dengan teratur hadir dalam doa korporat setiap Selasa malam di gereja, bahkan jika libur pada hari Sabtu, ada juga yang datang mengikuti doa dan puasa yang diadakan di Pastori. Terlihat jelas bahwa jemaat yang membangun mezbah dalam keluarga mengalami pertumbuhan iman yang kuat dalam hal doa.

Fenomena yang bertolakbelakang ditemukan oleh peneliti terkait dengan jemaat yang tidak membangun mezbah keluarga yang disebabkan beberapa faktor, seperti tidak bisa mengatur waktu yang tepat dengan anggota keluarganya secara konsisten, pasangan suami dan isteri terlalu banyak kesibukan ditambah dengan aktifitas belajar anak di sekolah sampai sore dan harus mengerjakan PR hingga kelelahan. Hal yang lain lagi yang membuat keluarga-keluarga lain tidak mengadakan mezbah keluarga karena kepala keluarga yang belum lahir baru sehingga tidak

berminat untuk melakukannya. Ditemukan juga jemaat yang tidak melakukan mezbah keluarga disebabkan karena orang tua yang tidak peduli hal-hal rohani.

Fenomena pasangan suami isteri yang terus menerus bertengkar hanya karena masalah-masalah sederhana seperti lupa mematikan pompa air, terlambat memasak makanan, atau membuang sampah yang tidak pada tempatnya. Pasangan suami isteri yang sering berselisih paham hampir tiap saat dan tidak belajar mengatasi masalah dengan cepat dan benar menurut kebenaran Firman Tuhan. Ada juga istri yang memutuskan lari tinggalkan rumah gara-gara marah terhadap suaminya, bahkan ada pasangan yang selalu menuntut perceraian jika menemukan kesalahan yang tak diinginkannya dari pasangan mereka.

Keluarga lainnya yang tidak mengadakan mezbah keluarga juga ada yang bermasalah dengan keuangan dalam keluarga. Mereka sangat kuatir sehingga lupa mengandalkan Tuhan sehingga susah mengembalikan perpuluhan ke rumah Tuhan. Beberapa jemaat terlibat utang piutang sampai ada yang dikejar-kejar oleh pihak yang bersangkutan seperti pinjaman *online*. Mereka tidak bijak mengatur nafkah dari penghasilan yang diterima setiap bulannya. Mereka cenderung selalu lebih besar pasak dari tiang sehingga sulit menabung dan akhirnya harus berutang lagi.

Dari hasil konseling, peneliti juga menemukan ada jemaat yang cepat tersinggung dan emosi bila mendapat perlakuan yang tidak sesuai harapan di dalam gereja. Tidak sedikit yang akhirnya berpindah ke gereja lain. Mereka tidak peduli kebenaran dan menuntut pihak gereja untuk selalu mengikuti kemauan mereka. Peneliti pun sering terlibat menangani kasus-kasus sepele seperti mendamaikan orangtua dan anak, rekonsiliasi antar jemaat yang tersinggung karena kata-kata

jemaat lain di *Facebook*. Ada juga kasus jemaat yang meninggalkan gereja karena kami tidak setuju memberkati pernikahannya dengan suami orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, oleh peneliti menggambarkan adanya kesenjangan yang tidak logis (secara teoritis) dengan yang riil (pengamatan di lapangan) mengenai belum maksimalnya implementasi mezbah keluarga dalam pertumbuhan iman jemaat di IFGF Timika. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

B. Identifikasi Masalah

Ada enam faktor logis yang cukup mempengaruhi Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika, yakni:

Pertama, mezbah keluarga menjadi sarana membangun hubungan dengan Tuhan dalam keluarga. Keluarga belajar menghargai dan menyadari kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka. Membangun mezbah keluarga bukanlah suatu rutinitas agamawi, melainkan sarana untuk membangun keintiman dengan Allah di dalam penyembahan, pembacaan Alkitab dan berdoa bersama. Keluarga menjadi tempat pembinaan iman bagi setiap anggota keluarga. Mezbah keluarga hendaknya dilakukan secara rutin dan konsisten. Bagaimana kecenderungan implementasi mezbah keluarga di jemaat IFGF Timika?

Kedua, kehidupan doa korporat merupakan kegiatan doa bersama untuk beersyafaat bagi kepentingan kemajuan kerajaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa. Kuantitas kehadiran jemaat yang terlibat mengikuti doa korporat memperlihatkan pertumbuhan kehidupan doa jemaat dari gereja lokal. Setiap jemaat yang telah

terbiasa membangun kehidupan doa dalam hidupnya baik secara pribadi ataupun secara bersama-sama di dalam keluarga pasti juga akan mudah hadir dalam doa-doa korporat di gereja tanpa merasa terpaksa atau sekedar mengikuti ritual gerejawi. Bagaimana kecenderungan kehidupan doa korporat di jemaat IFGF Timika?

Ketiga, kedewasaan rohani jemaat bergantung pada pertumbuhan imannya menerapkan nilai-nilai kebenaran Tuhan. Setiap orang Kristen yang dewasa rohani akan mengaplikasikan kehidupan yang semakin serupa dengan karakter Kristus. Mereka hidup stabil secara emosi dan terbiasa mempraktekkan sembilan buah Roh. Mereka tidak hidup berdasarkan perasaan dan pikirannya lagi karena menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman hidup setiap hari. Mereka mampu berinteraksi dengan sesama di dalam suka dan duka. Bagaimana kecenderungan kedewasaan rohani jemaat di IFGF Timika?

Keempat, keharmonisan keluarga perlu diupayakan oleh pihak yaitu ayah, ibu dan anak sebagai satu keluarga yang utuh. Tidak hanya selalu saling menuntut untuk dikasihi atau meminta untuk selalu diperhatikan. Keharmonisan keluarga dapat terjadi jika setiap anggotanya mempraktekkan kehidupan prinsip kata “saling”, yakni antara lain saling mengasihi, saling mengampuni, saling mendukung dalam menerapkan prinsip kebenaran, serta saling menghormati. Bagaimana kecenderungan keharmonisan keluarga dalam jemaat di IFGF Timika?

Kelima, manajemen waktu keluarga dalam membangun mezbah akan menolong setiap anggotanya dapat bertumbuh dalam iman. Firman Tuhan mengajarkan kita untuk mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hati yang bijaksana. Prioritas hidup seseorang akan terlihat dalam bagaimana ia mempergunakan waktunya setiap hari. Waktu tidak bisa disimpan atau

ditebus kembali jika sudah berlalu. Waktu hanya bisa dipergunakan dengan efektif atau justru mengabaikannya. Pengelolaan waktu dengan tepat setiap hari menjadikan hidup yang dijalani lebih bermakna. Bagaimana kecenderungan manajemen waktu jemaat di IFGF Timika?

Keenam, keteladanan hidup merupakan warisan kehidupan yang tak bisa digantikan oleh apapun. Orang tua yang takut Tuhan akan berusaha memperhatikan bagaimana memberikan contoh hidup yang benar kepada anak-anaknya taat melakukan Firman sebelum meninggalkan dunia ini. Keluarga yang setia mempraktekkan kebenaran Firman Tuhan melalui membangun mezbah akan melahirkan generasi-generasi yang berkarakter kuat. Bagaimana kecenderungan keteladanan orang tua sebagai jemaat di IFGF Timika?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, peneliti sebagai penulis akhirnya menetapkan batasan masalah terkait perihal pokok penting yang terkandung di dalam Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika. Dimana menurut pengamatan penulis merupakan permasalahan yang cukup mendesak untuk segera ditangani.

Peneliti akan membahas kehidupan implementasi mezbah keluarga jemaat selanjutnya dengan subjek penelitian yaitu di lingkungan jemaat IFGF Timika dari rentang usia 10 tahun ke atas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan perihal “Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika” yang akan dipertimbangkan melalui pengamatan ini yaitu:

1. Bagaimanakah kecenderungan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika?
2. Indikator manakah yang paling dominan dalam membentuk Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian berikut ditulis dan ditelusuri secara mendalam dengan maksud untuk meneliti bagaimana kecenderungan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika. Adapun hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

Pertama, kepada gembala dan tim penggembalaan di gereja IFGF Timika. Dimana skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

Kedua, bagi seluruh jemaat di IFGF Timika. Penelitian ini akan menjelaskan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

Ketiga, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) yang merupakan tempat penulis belajar dan menggali ilmu. Penelitian ini sebagai tambahan

informasi dan sebagai suatu bahan pengajaran mengenai Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

Keempat, memberikan masukan terhadap gereja-gereja dan masyarakat Kristen di Indonesia agar kiranya dapat menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan yang baru untuk tetap melaksanakan atau membangun mezbah keluarga dalam kehidupan iman jemaat agar bertumbuh.

Kelima, bagi peneliti sendiri, melalui penulisan ini telah membuka wawasan baru sehingga dapat memahami segala yang berkaitan dengan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika. Penelitian ini juga bermanfaat secara akademis bagi peneliti sebagai persyaratan akademis untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH).



F. Sistematika Penulisan

Peneliti selanjutnya akan menguraikan secara singkat mengenai perihal penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika dengan kelima pokok berikut:

Bab pertama, pemilihan judul skripsi yaitu identifikasi masalah yang mencatat beberapa hal terkait persoalan di lokasi pengamatan. Batasan masalah yang membatasi masalah yang akan dibahas; Rumusan masalah yang merumuskan masalah yang telah dibatasi; Manfaat penelitian; dan Sistematika penulisan. Di dalam bab pertama ini, poin-poin tersebut akan dijelaskan secara singkat sehingga dapat diketahui alasan yang mendasari skripsi ini.

Bab kedua, peneliti akan membahas tentang pembahasan judul variabel yang merupakan kajian teoritis yang menjelaskan tentang: Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika. Pengkajian teori dalam bab ini merupakan dasar bagi pelaksanaan penelitian ini, meliputi pengajuan kerangka berpikir dan rumusan hipotesa penelitian. Bab ini merupakan dasar bagi penelitian yang dipakai dalam menyusun materi pengamatan dengan menggunakan landasan yang kuat dari Alkitab dan sumber-sumber buku pendukung lainnya.

Bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang: pola dan strategi pengamatan, yaitu variabel pengamatan juga definisinya. Bab ini mencakup maksud pengamatan; lokasi serta waktu pengamatan; pola pengamatan; penempatan komunitas dan contoh; instrumen penelitian; analisa informasi hasil penelitian.

Bab keempat, peneliti akan mengupas perihal analisa informasi dan interpretasinya. Setiap informasi yang diperoleh dari pengamatan yang ada ditata dan dianalisa secara menyeluruh serta diinterpretasikan sehingga dapat dilihat hasil dari pengolahan data tersebut. Penulis juga akan menguraikan mengenai temuan data penelitian dan analisis data yang meliputi analisis reliabilitas.

Bab kelima, bagian ini merupakan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti. Peneliti menyatakan saran dan rangkuman atas keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan guna memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan kemajuan dalam Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika